

## Sosialisasi Pengembangan Diri Mengenai Kebelanegaraan dan Pancasilaan Pada Sekolah Dasar

*Socialization of Self-Development Regarding National Defense and Pancasila Elementary School*

**<sup>1)</sup>Aidar Ali, <sup>2)</sup>Mohammad Misbahus Sururi, <sup>3)</sup>Yulischa Bunga Laila Zahra,  
<sup>4)</sup>Kusnul Kotimah, <sup>5)</sup>Tasya Anisa Ramawati**

<sup>1,2,3)</sup>Teknik Kimia, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 55283,  
Indonesia

[121240225@student.upnyk.ac.id](mailto:121240225@student.upnyk.ac.id) [121240226@student.upnyk.ac.id](mailto:121240226@student.upnyk.ac.id)  
[121240227@student.upnyk.ac.id](mailto:121240227@student.upnyk.ac.id) [121240228@student.upnyk.ac.id](mailto:121240228@student.upnyk.ac.id)  
[121240233@student.upnyk.ac.id](mailto:121240233@student.upnyk.ac.id)

No hp: +62 82328016616

### Histori Artikel:

Diajukan:  
08/02/2025

Diterima:  
20/02/2025

Diterbitkan:  
28/02/2025

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan sosialisasi bela negara di SD Muhammadiyah Bausasran 2 adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini. Penyampaian materi bela negara, diskusi interaktif, kuis edukatif, permainan, dan menyanyikan lagu kebangsaan adalah semua bagian dari kegiatan ini. Mahasiswa menggunakan program ini untuk mengembangkan soft skill mereka, terutama dalam hal komunikasi dan kepemimpinan. Meskipun ada kendala teknis, kegiatan berjalan lancar dan siswa menanggapinya dengan antusias. Sosialisasi ini sejalan dengan kebijakan nasional yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat dan rasa patriotisme melalui pendidikan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode interaktif dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai bela negara. Kegiatan ini menjadi langkah nyata untuk membangun generasi muda yang berkarakter, nasionalis, dan sadar akan pentingnya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman.

**Kata kunci:** Bela Negara, Kebangsaan, Pendidikan, Nasionalisme

### Abstract

*The purpose of the socialization of state defense activities at SD Muhammadiyah Bausasran 2 is to instill national values from an early age. Submission of state defense materials, interactive discussions, educational quizzes, games, and singing the national*

*anthem are all part of this activity. Students used this program to develop their soft skills, especially in terms of communication and leadership. Despite some technical difficulties, the activities went smoothly and the students responded enthusiastically. This socialization is in line with national policies that aim to foster the nature and sense of patriotism through education. The implementation results show that interactive methods can help students understand the values of state defense. This activity is a concrete step to build a young generation with character, nationalism, and awareness of the importance of maintaining national unity in the midst of diversity.*

**Keywords:** *State Defense, Nationality, Education, Nationalism.*

## **Pendahuluan**

Setiap warga negara memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam melakukan bela negara. Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijuluki rasa kecintaannya terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi kelangsungan hidup bangsa dan negara seutuhnya. Pada praktiknya, bela negara dapat diterapkan secara fisik dan non-fisik. Secara fisik, bela negara diartikan sebagai usaha pertahanan dalam menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara, sedangkan bela negara secara non-fisik diartikan sebagai upaya-upaya untuk turut serta berperan aktif dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, sosial, moral, maupun kesejahteraan (Wahyu Kyestiatyi & Shodikin, 2021).

Pancasila merupakan ideologi dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang saling berkaitan yaitu keduanya memiliki tujuan untuk mengembangkan moralitas dan nilai luhur yang berakar pada budaya dan keyakinan bangsa. Hal tersebut sangat mungkin terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Tasya Jenisa & Denie Anggraeni, 2021).

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di berbagai negara untuk pembangunan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membina suatu pendidikan yang dapat membina kepribadian, akhlak, dan cara berpikir anak. Dalam pendidikan Anda harus belajar. Pembelajaran dilakukan dan dirancang untuk mengajar siswa. Artinya, siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurjanah et al., 2022).

Bentuk rasa cinta terhadap Indonesia adalah dengan bela negara. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pertahanan negara, seluruh warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban bela negara. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 menyatakan bahwa “Tiap-tiap penduduk berhak dan wajib ikut serta dalam usaha-usaha pengamanan negara” dan Pasal 30 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap penduduk berhak dan wajib ikut serta dalam upaya perlindungan dan keamanan negara”(Yusnaldi et al., 2023).

Bela Negara Indonesia adalah sikap dan perilaku warga negara Indonesia yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Bela Negara bukan hanya kewajiban Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Polisi Republik Indonesia (Polri), bukan hanya tugas bagi para petinggi negara, akan tetapi merupakan kewajiban semua warga negara Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27 ayat (3) bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara pasal 9 ayat (1) mengamanatkan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”(Permana & Liswandi, 2021).

Sumber daya fundamental yang digunakan generasi muda untuk menambah pengetahuan dan memperoleh sikap, nilai, perilaku, dan moral yang positif adalah pendidikan bela negara. Pentingnya sekolah dalam pendidikan karakter bagi siswa tumbuh karena pendidikan bela negara harus diajarkan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar siswa. Tujuan pendidikan bela negara adalah untuk membangun bangsa yang kuat bagi generasi penerus. Pada awal masa jabatan presiden Joko Widodo pada tahun 2014, salah satu program Nawacita beliau adalah Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang bertujuan untuk memperbaiki karakter bangsa (Maharani et al., 2023).

Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Anak usia dini biasanya cenderung bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa mempedulikan konsekuensi yang akan diterimanya. Selain itu, anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka sering bertanya yang kadang-kadang membuat orang kesal. Pada saat seperti ini, orang tua harus menjawab dengan sabar serta dilandasi nilai-nilai Pancasila pada jawaban atas pertanyaan tersebut.

---

Dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya juga perlu diberi bimbingan agar sedikit demi sedikit perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila(Y. Ch. Nany S., 2022).

Secara teoritis, bela negara tidak dapat dipisahkan dari Ketahanan Nasional. Sunarso mendefinisikan ketahanan Nasional sebagai "kondisi dinamis suatu bangsa, keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan Nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala bentuk Ancaman, Gangguan, Hambatan, dan Tantangan (AGHT), baik yang datang dari luar dan dalam yang secara langsung dan tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasional" (Wiwiek Rukma Dwi Astuti et al., 2022)

Salah satu wujud bela negara diimplementasikan dalam pendidikan budaya hemat energi. Pendidikan budaya hemat energi seharusnya dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan karakter Indonesia. Pendidikan hemat energi sebagai wujud bela negara tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran yang relevan dan kegiatan ekstrakurikuler (Khotimah, 2017)

Indonesia dikenal sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemajuan bangsa ditentukan oleh generasi yang akan datang seperti anak-anak, tetapi pengetahuan dan nilai bela negara yang dipunyai anak usia 4-6 tahun masih kurang sehingga perlu ditanamkan karakter bela negara dan rasa cinta tanah air (Masnuna & Muhammad Baliya Bin Mulkhan, 2022)

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan mengadakan sosialisasi yang didalamnya berupa menyanyikan lagu kebangsaan, pemaparan materi Kebelanegaraan dan Pancasila, dan membuat kuis berupa *game*. Hal tersebut dilakukan agar siswa siswi lebih dapat memahami materi yang dibawakan. Kegitan ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 25 Oktober 2024. Orang yang terlibat dalam sosialisasi ini adalah Aidar Ali, Mohammad Misbahus Sururi, Yulischa Bunga Laila Zahra, Kusnul Kotimah, Tasya Anisa Ramawati. Lokasi pelaksanaan di SD Muhammadiyah Bausasran 2.



Gambar 1. Pemaparan Materi 5.1



Gambar 2. Pemaparan Materi 5.2

Dalam kegiatan ini siswa dan siswi sangat antusias menyambut kehadiran mahasiswa untuk mengadakan sosialisasi ini, ditunjukkan dengan kegiatan ini dilaksanakan dengan tertib, siswa siswi menyimak dan dapat menyimpulkan hasil dari kegiatan ini, siswa dan siswi akrab diajak berkomunikasi dan bercanda. Kegiatan ini juga berdampak positif kepada mahasiswa, sebagai wadah untuk mengasah *Soft Skill* dalam berbicara di depan publik dan melatih kepemimpinan secara langsung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada kegiatan sosialisasi bela negara yang diadakan oleh kami di SD Muhammadiyah Bausasran pada tanggal 25 Oktober 2024, kelompok penyelenggara menjalankan berbagai program untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi bela negara, diskusi interaktif, permainan edukatif, kuis terkait bela negara, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu, dokumentasi acara juga dilakukan sebagai bentuk pelaporan serta bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Program ini selaras dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat rasa kebangsaan dan meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya bela negara. Dalam konteks ini, sosialisasi yang dilakukan bertujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui metode yang menarik dan interaktif. Dengan pendekatan yang melibatkan aktivitas kreatif dan diskusi, diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami serta menerapkan prinsip-prinsip bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dengan memahami nilai-nilai bela negara, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap cinta tanah air, toleransi terhadap keberagaman, serta semangat untuk berkontribusi dalam

membangun bangsa. Program ini juga membantu menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah perbedaan suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial. Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dalam penyampaian materi akibat masalah teknis pada media presentasi dan kurangnya persiapan dalam pembagian hadiah kuis dan permainan. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif bagi peserta, dan evaluasi dari pelaksanaan program ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa depan.

Secara keseluruhan, sosialisasi bela negara ini telah berhasil menjadi salah satu langkah nyata dalam upaya membentuk karakter generasi muda yang nasionalis dan berwawasan kebangsaan. Konsep ini selaras dengan empat pilar utama yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kesadaran berbangsa dan bernegara, cinta tanah air, keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, serta kesiapan untuk berkontribusi dalam pertahanan negara (Kementerian Pertahanan, 2023). Dengan adanya program-program seperti ini, diharapkan semangat bela negara dapat terus tumbuh di kalangan generasi muda dan memberikan dampak positif bagi masa depan bangsa Indonesia

## **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi bela negara dan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bausasran 2 terbukti efektif dalam menanamkan semangat kebangsaan sejak usia dini. Melalui metode interaktif seperti pemaparan materi, diskusi, kuis, permainan edukatif, dan menyanyikan lagu kebangsaan, siswa mampu memahami serta merespons nilai-nilai kebangsaan secara positif dan antusias. Sosialisasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pentingnya cinta tanah air dan persatuan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan soft skill bagi para mahasiswa pelaksana, khususnya dalam hal komunikasi dan kepemimpinan. Meskipun menghadapi beberapa kendala teknis, kegiatan ini secara keseluruhan berhasil mencapai tujuannya dan sejalan dengan upaya nasional dalam membentuk generasi muda yang nasionalis, berkarakter, dan memiliki kesadaran bela negara. Diharapkan program serupa dapat terus dikembangkan dan dijadikan model pembelajaran karakter yang adaptif, menyenangkan, dan membangun jiwa kebangsaan di kalangan siswa sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Khotimah, K. (2017). Wujud Bela Negara Melalui Pendidikan Budaya Hemat Energi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(3).  
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.230>
- Maharani, I. N., Widodo, S., & Maryanto. (2023). Implementasi Pendidikan Bela Negara Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Mengengah Pertama Negeri 2 Tambakromo Pati. *Jurnal Spirit Edukasia*, 3, 34–47.
- Masnuna & Muhammad Baliya Bin Mulkhan. (2022). Desain Poster Sebagai Media Promosi Buku “Aku Gemar Bela Negara” Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *SENADA*, 5.
- Nurjanah, W., Elan, & Rachman, B. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 02, 15–19.
- Permana, I. & Liswandi. (2021). Menanamkan Kesadaran Bela Negara pada Anak Usia Sekolah. *Academics in Action Journal*, 3, 81–87.
- Tasya Jenisa, K., & Denie Anggraeni, D. (2021). Pentingnya Mengenalkan Pancasila dan Contoh Penerapan Nilai-nilai Pancasila Sejak Anak Berusia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2, 81–92.
- Wahyu Kyestiati, S., & Shodikin, A. (2021). Menumbuhkan Karakter Bela Negara Sejak Dini kepada Anak melalui Bedtime Story. *Seminar Nasional Sains Data 2021 (SENADA 2021)*, 24–28.
- Wiwiek Rukma Dwi Astuti, Garcia Krisnando Nathanael, & Raden Maisa Yudono. (2022). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Bela Negara di Paud Srikandi, Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 2, 7–11.
- Y. Ch. Nany S. (2022). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini. *MKU - UNY*, 108–116.
- Yusnaldi, E., Rahmah, Pasaribu, S., Sipahutar, Ri. R., Yana, P. S., & Hutabarat, S. (2023). Pendidikan Bela Negara untuk Membangun Cinta Tanah Air pada Anak MI/SD. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 7, 32333–32341.